

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN OTAK (BRAIN BASED LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI CERITA PENDEK

Tita Adiz Pradani Cahyaniastuti¹, Kusmiyati², Nuril Huda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Dr. Soetomo

Author correspondence: ptitaadiz66@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan apresiasi cerita pendek siswa adalah tidak adanya media yang mampu menghubungkan siswa untuk bisa menyukai pelajaran apresiasi cerita pendek. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran dan berdampak pada rendahnya nilai bahasa Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan pada siswa yaitu model pembelajaran brain based learning. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh model pembelajaran brain based learning terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 62 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total atau sampel keseluruhan yang dibagi menjadi 2 kelompok sampel yaitu kelas XI IPA berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran brain based learning dan kelas XI IPS berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran brain based learning terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t menggunakan software SPSS 16 diperoleh nilai thitung = 3,123 > ttabel 2,000. Dari hasil pengujian juga diketahui nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 88,00 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 82,25 yang artinya kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran brain based learning memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Brain Based Learning, Konvensional, Apresiasi Cerita Pendek

Abstract

One reason for the low ability to appreciate short stories students is the lack of media that is able to connect students to be able to like short story appreciation lessons. This can cause students to feel bored to participate in learning and have an impact on the low value of Indonesian. One effort to overcome this is to use innovative learning models to develop skills in students, namely the brain based learning model. The purpose of this study is to find out whether or not there is an effect of the brain based learning model on the ability to appreciate short stories in class XI students of Islamic

Parlaungan Waru Sidoarjo. The population in this study were students of class XI Islamic High School Parlaungan Waru 2018/2019 school year as many as 62 students. By using a total sampling technique or the overall sample which is divided into 2 sample groups, namely class XI IPA totaling 30 students as an experimental class using a brain based learning model and class XI IPS totaling 32 students as a control class using conventional learning models. Analysis of the data of this study used the t-test. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it is concluded that there is a change in the brain based learning model towards the ability to appreciate short stories in class XI students of Islamic Parlaungan Waru High School. This is shown from the results of testing the hypothesis by t-test using SPSS 16 software, obtained $t_{count} = 3.123 > t_{table} 2,000$. From the test results also known the average value of the experimental class post-test of 88.00 while the average value of the post-test of the control class was 82.25 which means that the experimental class taught using the brain-based learning model has a higher value than the class controls that are taught using conventional learning models.

Keywords: *Brain Based Learning, Conventional, Short Story Appreciation*

PENDAHULUAN

Pentingnya sastra bagi kehidupan semua orang. Untuk merealisasikan peranan sastra di atas, salah satu caranya dapat direalisasikan melalui pengajaran sastra. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran sastra mempunyai makna yang cukup penting.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo menurut peneliti terbilang rendah, maka seiring itu pula perlu adanya peningkatan kemampuan. Rendahnya kemampuan apresiasi cerita pendek siswa meliputi beberapa faktor kendala.

Faktor pertama menyangkut masalah tidak adanya buku pelajaran sastra. Faktor ini terjadi dengan mudah di sekolah-sekolah. Cara guru mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih ditekankan pada pengajaran yang bersifat teoretis atau pembelajaran yang berpacu pada teori bukan praktek nyata, hal ini salah satunya diakibatkan karena buku penunjang sastra yang memang sangat tidak memadai. Faktor sarana di sekolah yaitu perpustakaan yang tidak memadai yang terjadi buku-buku sastra yang ada kurang mendukung tercapainya pembelajaran.

Selanjutnya faktor guru diteliti dari cara menyajikan materi, guru lebih menerangkan pengetahuan tentang sastra dan masih kurang memperdulikan kemampuan siswanya dalam melakukan mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra. Hal yang ada didukung pula oleh kondisi siswa yang merasa kurang nyaman atau jenuh ketika harus mempelajari sastra yang mereka anggap membosankan, anggapan siswa bertambah saat tidak ada media yang mampu mengantarkan mereka untuk bisa menyukai pelajaran sastra.

Bertolak dari beberapa faktor kendala siswa, diketahui bahwa pembelajaran cerita pendek di kelas XI menggunakan metode ceramah dengan penyampaian teori cerita pendek yang sering dilakukan daripada kegiatan apresiasinya. Langkah-langkah pembelajarannya adalah guru memberikan materi cerita pendek, kemudian siswa diberi tugas di rumah untuk mengapresiasi cerita pendek tersebut. Dari langkah pembelajaran yang diterapkan, guru terkesan mendominasi proses pembelajaran dan metodenya juga kurang inovatif.

Dipilihnya siswa kelas XI sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) siswa kelas XI mempunyai kompetensi, pengetahuan dan pengalaman bersastra yang perlu dikembangkan secara intensif untuk mencapai tingkat apresiasi yang lebih baik, (2) materi yang digunakan sebagai bahan penelitian terdapat di kelas XI, (3) siswa kelas XI terteliti memiliki

kemampuan memahami teks sastra (cerpen) masih rendah, (4) kemampuan siswanya sendiri dalam mengapresiasi cerpen merupakan keterampilan yang perlu diasah secara intensif.

Mempelajari apresiasi sastra dasarnya adalah mempelajari tentang hidup dan kehidupan. Melalui karya sastra, semua orang akan mendapatkan asupan batin, hingga sisi-sisi gelap di dalam kehidupan bisa lebih berwarna melalui kristalisasi nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Kesimpulan dari mempelajari sastra “Teks sastra tak ubahnya sebagai layar tempat diproyeksikan pengalaman psikis manusia” (Riris dan Sarumpaet, 2002: 4).

Dalam kemampuan apresiasi cerita pendek, perlu adanya peningkatan pembelajaran agar kualitas proses dan kualitas dari hasil pembelajaran apresiasi cerita pendek dengan menerapkan metode kemampuan otak (brain based learning) dapat meningkat. “Pembelajaran berbasis otak menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa” (Yulvinamaesari, 2014)

Dari beberapa pendapat tentang model pembelajaran berbasis kemampuan otak, maka menurut Given (2007: 4): Model pembelajaran berbasis otak bertujuan untuk mengembangkan lima sistem pembelajaran alamiah otak yang dapat mengembangkan potensi otak dengan maksimal yaitu: sistem pembelajaran emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif. Kelima sistem pembelajaran tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat berdiri.

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. Bagaimana perbedaan kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo pada siswa yang diberi penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (brain based learning) dengan siswa yang diberi pendekatan konvensional, 2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis otak (brain based learning) terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah untuk meningkatkan: 1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo pada siswa yang diberi penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (brain based learning) dengan siswa yang diberi pendekatan konvensional. 2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (brain based learning) terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang dibaca dalam “sekali duduk”. Cerita pendek bukanlah sekedar cerita yang pendek (singkat). Salah satu para ahli menyimpulkan “Cerita

pendek merupakan salah satu karya fiksi yang memiliki cerita khas yang membedakannya dengan bentuk fiksi prosa yang lainnya” (Sugiarto, 2013)

Apresiasi cerita pendek merupakan kegiatan untuk memperdalam karya sastra dengan bersungguh-sungguh. Di dalam memperdalam terjadilah proses pengenalan, pemahaman, penghayatan dan setelah itu penerapan. Dalam proses pengenalan, penonton atau pembaca akan mulai menemukan ciri-ciri umum yang terlihat misalnya seseorang sudah mengenal judul, pengarang, atau bentuk karya sastra umum.

Pemahaman apresiator mudah untuk memahami kadang bisa pula sulit. Jika hal tersebut terjadi maka perlu ditempuh upaya untuk mencapainya. Seumpama dalam memahami puisi maka terlebih dahulu harus dicari penjelasan kata-kata yang sulit, menambahkan tanda penghubung, menambahkan tanda baca. Dengan begitu pemahaman akan mudah tercapai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.: Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya”.

Pada penelitian ini yang mendapatkan perlakuan kelompok eksperimen diberi model pembelajaran berbasis kemampuan otak (brain based learning) sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre – Test	Perlakuan	Post – Test
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

E = kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: 1. Metode Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk pengamatan dan pencatatan tentang aktivitas siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Observasi ini dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia. Metode tes ini dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran apresiasi cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Brain Based Learning*. Langkah yang diambil peneliti dalam pengambilan data menggunakan tes adalah dengan menyiapkan instrumen tes, menilainya, dan mengolah data yang diperoleh.

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI IPS dengan pendekatan konvensional, dan kelas XI IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*Brain Based Learning*). Bentuk tes yang diberikan berupa tes tertulis. Tes tertulis yang diberikan berupa pertanyaan dengan jawaban panjang.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 62 siswa yang diambil dari total populasi. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Menurut Sugiyono (2017:80), mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sehubungan dengan populasi, populasi dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari:

Tabel 2. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA	30
XI IPS	32
Total Seluruh Siswa	62

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data nilai *pre-test* pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada tes awal sebelum diberi model pembelajaran. Data nilai *pre-test* digunakan untuk melihat kesamaan

kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Data nilai *pre-test* kemudian dianalisis dengan uji-t yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan menggunakan software SPSS 16. Dari hasil pengujian dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,11 < t_{tabel} = 2,000$ sehingga H_0 ditolak artinya tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Setelah diketahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka penelitian ini dilanjutkan dengan penerapan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *brain based learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan apresiasi cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,123 > t_{tabel} 2,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI antara model pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil pengujian juga diketahui nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 88,00 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 82,25 yang artinya kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *brain based learning* memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *brain based learning* pada kelas eksperimen ternyata memberikan pengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *brain based learning* siswa dibimbing untuk dapat membuat peta konsep pembelajaran bahasa Indonesia semenarik siswa itu sendiri. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya, berdiskusi dengan teman untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol ternyata juga ada pengaruh terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa. Namun berdasarkan pengamatan peneliti peningkatan kemampuan apresiasi cerita pendek pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional tidak sebesar dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *brain based learning* dikarenakan pembelajaran konvensional masih banyak berpusat pada guru sehingga materi belum tersampaikan secara merata. Ada banyak hal yang menunjukkan materi tidak diserap oleh siswa, antara lain kurangnya memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi, waktu pembelajaran lebih banyak digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga aktifitas siswa menjadi lebih sedikit dan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa juga kurang mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal dikarenakan siswa hanya terpacu pada pengerjaan soal yang diberikan oleh guru.

Jadi dapat diketahui bahwa model pembelajaran *brain based learning* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Karena ada perbedaan kemampuan apresiasi cerita pendek antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *brain based learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *brain based learning* terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan Software SPSS 16, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Berdasarkan hasil dengan uji t diperoleh hasil yaitu nilai $t_{hitung} = 3,123 > t_{tabel} 2,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo antara siswa yang diberi model pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) dengan siswa yang diberi model pembelajaran konvensional.
2. Dari hasil pengujian juga diketahui nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 88,00 sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 82,25 yang artinya kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *brain based learning* memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga, terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) terhadap kemampuan apresiasi cerita pendek siswa kelas XI di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Instrumen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengertian Observasi Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Given, Barbara. 2007. *Brain Based Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Haryaningsih, Eny. 2005. “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerita Pendek dalam Pembelajaran Sastra dengan Pendekatan Apresiasi Sastra (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa SMP Negeri 3 Nguter Sukoharjo)”. *Thesis* tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jesen, Eric. 2008. *Brain – Based Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana
- Tera Waluyo, Herman J. 2006. *Puisi Prosa Fiksi dan Drama: Bagian II*. Surakarta: Sebelas Maret Unuversity Press.
- Toha, Riris K. dan Sarumpaet. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia